

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT secara sempurna. Setiap manusia yang terlahir ke dunia telah Allah SWT bekali dengan fitrah dan disempurnakan dengan akal untuk memaksimalkan peran dan fungsinya untuk menjadi pemimpin di muka bumi ini (khalifah fil ard). Salah satu fitrah yang Allah titipkan pada diri manusia adalah fitrah ketauhidan. Fitrah berketuhanan hanya kepada Allah SWT sebagai Dzat Yang Maha Esa. Manusia diberikan amanah untuk memelihara dan mempertahankan fitrah tersebut dari segala bentuk kelalaian yang berpotensi menjerumuskannya pada jalan yang sesat. Pemikiran ini dijelaskan oleh Allah dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 172 :

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا
أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak-cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap ruh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”, (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.” (Al-Qur’an dan Terjemahan New Cordova, 2012 : 173)

Ayat ini menjadi bukti bahwasannya manusia telah melakukan persaksian dengan Allah SWT semasa di alam Ruh. Sebagai hakikat kemerdekaan diri yang seutuhnya. Pengakuan fitrah ketauhidan, bahwasannya

Allah SWT adalah Tuhan manusia yang senantiasa menjaga, memelihara serta mengatur segala gerak-gerik langkah dan yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Imam Al-Ghazali, fitrah merupakan keistimewaan manusia yang dibawa sejak lahir. Diantara keistimewaan-keistimewaan itu adalah senantiasa beriman kepada Allah SWT serta mencintai kebenaran dan kebaikan (Farah et al., 2016: 194-195). Namun seiring dengan perkembangan zaman, manusia akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang berpotensi menjauhkan manusia dari fitrahnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ
الصَّابِرِينَ

“Dan pasti Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Al-Qur’an dan Terjemahan New Cordova, 2012 : 24)

Berdasarkan ayat tersebut, manusia akan senantiasa dihadapkan dengan berbagai ujian dan permasalahan yang menyertai dalam kehidupannya. Mulai dari masalah pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan yang lainnya. Pada hakikatnya setiap manusia dibekali potensi untuk menyelesaikan segala macam permasalahan dalam kehidupannya. Sebagian manusia dikatakan mampu menyikapinya secara mandiri. Namun tidak sedikit pula yang pada akhirnya merasa kehilangan arah dan salah langkah dalam mengatasi permasalahannya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan

perasaan tidak nyaman, khawatir, sedih, cemas dan berbagai gangguan psikis lainnya. Apabila tidak dibarengi dengan upaya pemeliharaan fitrah manusia, hal ini berpotensi untuk menggeser manusia dari derajat tertinggi kepada derajat yang paling rendah.

Untuk itu penting sekali melibatkan peran konselor yang mampu memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, petunjuk dan penguatan agar manusia senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah serta tidak memperturutkan hawa nafsunya dalam menyelesaikan segala macam persoalan dalam kehidupannya. Melalui layanan bimbingan konseling Islam diharapkan manusia dapat senantiasa mengenali serta menjaga fitrah, potensi dan eksistensi dirinya sebagai manusia dan hamba Allah SWT terkait dari mana manusia berasal, untuk apa manusia diciptakan dan apa yang menjadi tujuan hidup manusia di dunia. Oleh karena itu diperlukan media yang didalamnya memuat pesan bimbingan serta nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan layanan bimbingan konseling Islam.

Adapun yang menjadi keterkaitan antara nilai dengan bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini adalah perihal tujuan bimbingan konseling Islam. Bimbingan konseling Islam bertujuan untuk menjaga fitrah manusia agar senantiasa berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, membimbing manusia agar mengenali potensi dirinya sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya secara mandiri serta dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling Islam semakin berkembang. Layanan bimbingan dan konseling Islam tidak hanya dilakukan secara tatap muka, melainkan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang. Tujuannya untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling Islam yang lebih praktis, menarik, tidak terbatas ruang dan waktu namun tetap memperhatikan kode etik serta asas-asas layanan bimbingan dan konseling Islam.

Salah satu media yang bisa digunakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling Islam adalah melalui sastra. Sastra merupakan bagian dari cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan dan pesan manusia dan dikemas dalam karya sastra yang memiliki arti atau nilai estetika tertentu. Karya sastra meliputi berbagai tulisan manusia mulai dari novel, cerpen, drama, puisi, sinematografi dan sebagainya. Sastra bisa menjadi wadah untuk menyampaikan berbagai ide dan gagasan yang berkaitan dengan berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Hampir setiap kalangan manusia dapat menikmati karya sastra. Pengarang dapat mengajak para penikmat karyanya melalui karya sastra untuk mengarungi berbagai fenomena dalam samudera kehidupan. Hal ini akan semakin memperluas dan mengembangkan khazanah batin. Pengarang

dapat menginterpretasikan dan menafsirkan berbagai macam pengalaman dalam kehidupannya yang disajikan melalui kreativitas dan imajinasinya.

Adapun karya sastra yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah novel *Ranah 3 Warna* yang diangkat dari kisah nyata oleh Ahmad Fu'adi. Ahmad Fu'adi merupakan salah seorang novelis terkenal Indonesia yang juga merupakan seorang pekerja sosial. Karya-karyanya sudah melanglang buana dan tidak hanya terkenal di Indonesia. Novel pertama Ahmad Fu'adi adalah novel yang berjudul *Negeri 5 Menara* sebagai buku dari trilogi novel ciptaannya pertama yang telah berhasil menembus jajaran novel best seller diikuti dengan novel *Ranah 3 Warna* dan novel *Rantau 1 Muara*.

Bersamaan dengan karyanya yang pertama, pada tahun 2010 Ahmad Fu'adi berhasil meraih penghargaan Anugerah Pembaca Indonesia dan Khatulistiwa Literary Award sehingga novelnya berhasil diterbitkan kedalam bahasa melayu. Karyanya yang kedua, novel *Ranah 3 Warna* berhasil terbit pada tahun 2011. Kemudian karyanya yang ketiga, *Rantau 1 Muara* berhasil diluncurkan di Washington DC pada tahun 2013.

Berbagai karya fiksi karangan Ahmad Fu'adi dipandang dapat membangkitkan semangat untuk berprestasi dan menumbuhkan keyakinan yang kuat serta senantiasa bersabar dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Termasuk didalamnya novel *Ranah 3 Warna* yang menjadi bagian dari deretan novel best seller Indonesia dan telah berhasil diangkat ke layar lebar. Dilansir dari tabloidbintang.com, tiket nonton *Ranah 3 Warna* berhasil terjual sebanyak 29.336 tiket di hari pertama yaitu pada 30 Juni 2022. Novel

Ranah 3 Warna mengangkat isu mengenai *quarter life crisis* yang dialami oleh sosok Alif, seorang pejuang yang senantiasa mempertahankan kesabarannya dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Mulai dari masalah ekonomi, pendidikan, karir bahkan percintaan. Novel *Ranah 3 Warna* memuat sebuah mahfudzot yang berbunyi *Man Shabara Zhafira*, artinya barangsiapa bersabar maka Ia beruntung. Hal ini tentunya selaras dengan dalil yang dijadikan landasan dasar bimbingan konseling Islam yakni QS. Al-Baqarah (2): 155. Berdasarkan fakta tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terdapat dalam novel karya Ahmad Fu'adi yang berjudul *Ranah 3 Warna*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam dalam Novel *Ranah 3 Warna*. Supaya lebih terarah, maka fokus kajian dalam penelitian ini diturunkan menjadi sebuah pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai keberagamaan pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi?
2. Bagaimana nilai-nilai kemandirian pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi?
3. Bagaimana nilai-nilai kesusilaan pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus kajian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keberagaman pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai kemandirian pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai kesusilaan pada novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fu'adi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka realisasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan tentang nilai-nilai bimbingan konseling Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dari pokok-pokok pemikiran Ahmad Fu'adi tentang nilai-nilai bimbingan konseling Islam dalam karyanya yang berjudul *Ranah 3 Warna*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah wawasan dan pengembangan keilmuan bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terkait peranan sastra sebagai media dalam layanan bimbingan dan konseling Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam, para pendidik maupun konselor agar berinovasi dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling Islam.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

1.	Penulis	Fairuz Zakiyah Ahmad Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya (2019)
	Judul Penelitian	Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel <i>Menunggu Beduk Berbunyi</i> Karya Hamka
	Hasil Penelitian	Nilai-nilai konseling Islam dalam novel <i>Menunggu Beduk Berbunyi</i> Karya Hamka diklasifikasikan menjadi nilai konseling Islam yang berhubungan dengan Allah, nilai konseling Islam yang berhubungan dengan diri

		sendiri dan nilai konseling Islam yang berhubungan dengan orang sekitar.
2.	Penulis	Maya Sifa Wafa Kamilah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020)
	Judul Penelitian	Nilai-nilai Bimbingan Islam Dalam Buku <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i>
	Hasil Penelitian	Nilai-nilai bimbingan Islam dalam buku <i>Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini</i> karya Marchella FP diklasifikasikan menjadi nilai bimbingan untuk hidup sesuai dengan ketetapan Allah, nilai bimbingan untuk hidup sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh Allah serta nilai bimbingan untuk menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah.
3.	Penulis	Syifa Nurfadiilah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021)
	Judul Penelitian	Nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Diri (Analisa Isi Dalam Buku <i>Unlimited You</i> Karya Wirda

		Mansur)
	Hasil Penelitian	Nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi diri dalam buku <i>Unlimited You</i> karya Wirda Mansur sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling Islam yang diklasifikasikan menjadi dua yakni nilai yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai yang berhubungan dengan Allah.
4.	Penulis	Villayanti Futika Sari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus (2020)
	Judul Penelitian	Nilai-nilai Konseling Islam dalam Novel <i>Hafalan Shalat Delisa</i> karya Tere Liye
	Hasil Penelitian	Nilai-nilai konseling Islam yang terdapat dalam Novel <i>Hafalan Shalat Delisa</i> karya Tere Liye adalah nilai konseling Islam yang berhubungan dengan Allah, nilai konseling Islam yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai konseling Islam yang berhubungan dengan orang sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama menggunakan metode

analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menjadikan novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi sebagai objeknya, sedangkan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah novel *Menunggu Beduk Berbunyi* karya Hamka, buku *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP, buku *Unlimited You* karya Wirda Mansur serta novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye sehingga terdapat kontribusi baru terkait nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang diperoleh melalui objek penelitian yang berbeda.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013: 56), nilai merupakan suatu hal yang dapat memberi makna dalam kehidupan, dapat memberikan acuan, sebagai titik tolak dan tujuan dalam hidup. Sedangkan Spranger (dalam Afi Parnawi, 2021 : 115), mendefinisikan nilai sebagai suatu sistem yang dapat dijadikan sebagai panduan oleh individu dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam kondisi sosial tertentu. Berdasarkan perspektifnya, nilai dipandang mampu menentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, nilai dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat memberi makna dan tujuan hidup serta dapat dijadikan sebagai panduan untuk memilih keputusan.

Adapun jenis-jenis nilai menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1977: 42) dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Nilai-nilai keberagamaan yang meliputi nilai kehusyuan dalam berhubungan dengan Tuhan, ketaatan beragama, ketaqwaan, keikhlasan, pandai bersyukur dan beramal shaleh.
- 2) Nilai-nilai kemandirian yang meliputi nilai harga diri, disiplin, etos kerja, tanggung jawab, berani, semangat dan mengenali potensi diri.
- 3) Nilai-nilai kesusilaan yang meliputi rasa cinta dan kasih sayang, sikap setia kawan, tolong menolong, komitmen dalam memegang janji, saling menghormati, sopan santun dan kejujuran.

Menurut Prayitno (dalam Tarmizi, 2018: 15), bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli terhadap individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya dengan memanfaatkan kemampuan individu menggunakan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menyadari eksistensi dirinya sebagai hamba Allah SWT yang hidupnya harus senantiasa selaras dengan petunjuk dari Allah SWT agar memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992: 5).

Secara umum, bimbingan konseling Islam dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar dirinya mengetahui eksistensi dan potensi dirinya sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya dengan mandiri dengan merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan konseling Islam memiliki tujuan untuk membantu individu agar bisa lebih mandiri dalam mengambil keputusan, mampu menyelesaikan

permasalahannya, dan mengembalikan manusia kepada fitrahnya sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Thohari Musnamar (1992: 4), bimbingan konseling Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

Mengacu pada konsep nilai menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai bimbingan konseling Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya memuat nilai-nilai keberagamaan, nilai-nilai kemandirian dan nilai-nilai kesusilaan yang dapat mengarahkan, menguatkan dan memberikan makna serta dapat dijadikan sebagai acuan oleh seseorang dalam mempertimbangkan suatu keputusan melalui proses bimbingan konseling Islam yang merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Kerangka Konseptual

a. Nilai

Nilai berasal dari kata “*value*” (bahasa Inggris) atau “*valere*” (bahasa Latin) yang artinya baik atau buruk. Nilai merupakan segala sesuatu yang diinginkan, disenangi dan dicita-citakan dalam pikiran dan hati nurani serta dipandang sebagai suatu kepercayaan atau keyakinan (Darmadi, 2007: 50).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), nilai merupakan berbagai sifat atau hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai senantiasa berhubungan dengan kebaikan dan budi pekerti serta dipandang sebagai sesuatu yang amat berharga menurut etika, estetika dan agama yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalani kehidupan.

b. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata “*guide*” (bahasa Inggris) yang artinya mengarahkan, menyampaikan, memandu, mendorong dan memberikan pertimbangan. Secara istilah, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan dengan cara menyampaikan arahan, dorongan dan pertimbangan agar individu yang diberikan bantuan dapat mewujudkan harapannya (Tarmizi, 2018: 15).

c. Konseling Islam

Konseling Islam diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli agar mampu menyadari eksistensinya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang hidupnya harus selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat (Musnamar, 1992: 5). Dalam prosesnya, konseling Islam senantiasa menjadikan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai pedomannya.

d. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan berupa bimbingan, pelajaran dan pedoman yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli dapat mengembangkan potensi diri, akal fikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat mengatasi segala macam problematika dalam kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dengan merujuk kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah (Adz-Dzaky, 2001: 137). Bimbingan konseling Islam tidak hanya mengupayakan kebahagiaan hidup di

dunia saja melainkan juga memperhatikan kebahagiaan hidup di akhirat yang sifatnya kekal. Dengan pemberian layanan bimbingan konseling Islam, diharapkan individu dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedomannya.

e. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra yang menghadirkan tokoh dan serangkaian peristiwa kehidupan dan memuat unsur-unsur seperti alur, latar, plot dsb. Novel bukan hanya sekedar menjadi media hiburan, melainkan juga mempelajari dan menganalisis nilai-nilai moral kemanusiaan dalam kehidupan yang dapat menghantarkan pembacanya agar memiliki akhlaq yang mulia.

f. Analisis Isi

Analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan memuat informasi faktual yang sesuai dengan hasil analisa dengan tetap memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991: 15). Analisis isi berfokus pada pembahasan suatu informasi yang terkandung dalam sebuah media. Adapun bentuk media sangatlah beragam, diantaranya adalah media cetak, media audio maupun media audiovisual. Pada akhirnya analisis isi memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap informasi-informasi yang terdapat pada media yang dipilih.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma kritis. Paradigma kritis memiliki pandangan bahwa realitas tidak dapat dipisahkan dengan subjek serta nilai-nilai yang dianut oleh subjek dapat mempengaruhi kebenaran (Gunawan, 2016: 53). Berdasarkan paradigma kritis, ilmu pengetahuan dimulai dari posisi nilai-nilai tertentu. Paradigma kritis memandang media sebagai alat untuk membentuk suatu kesadaran yang dapat melahirkan transformasi sosial dan memunculkan penguatan sosial.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013: 4) pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data-data yang dikumpulkan dalam pendekatan penelitian kualitatif merupakan data-data yang berbentuk kata dan bukan angka. Pendekatan kualitatif difokuskan untuk mendeskripsikan hakikat nilai-nilai bimbingan konseling Islam dalam objek penelitian yang dipilih yakni Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan hermeneutika yang bersifat penafsiran. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan memuat informasi faktual yang sesuai dengan hasil analisa dengan tetap

memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991: 15). Analisis isi memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap informasi-informasi yang terdapat pada media. Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan memuat informasi faktual yang sesuai dengan hasil analisa dengan memperhatikan konteks nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang memuat informasi secara tersurat dan tersirat. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai Bimbingan Konseling Islam yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti atau pemikiran salah satu pemikir yang dituangkan dalam karya-karyanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah analisis isi kandungan novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi yang memuat nilai-nilai bimbingan konseling Islam.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari objek yang diteliti yang mampu mendukung sumber data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari berbagai referensi buku, artikel, film, instagram, serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam.

4. Unit Analisis

Unit analisis merupakan batasan dari satuan objek yang akan dianalisis sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah unsur paragraf yang terdapat dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai, kita harus terlebih dahulu mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Dokumen merupakan catatan penting dari berbagai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen memuat berbagai gambar, tulisan-tulisan, film, biografi dan karya-karya monumental lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan

dengan nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam dalam novel *Ramah 3 Warna*.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada validitas dan reabilitas. Penelitian ini menggunakan validitas semantik untuk mengetahui kesesuaian analisis kategori teks dengan konteks yang dipilih.

Realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah realibilitas stabilitas. Menurut Krippendorff (2013: 215), realibilitas stabilitas dilakukan dengan mengamati kembali sumber data secara berulang untuk menghasilkan pemahaman yang konsisten terhadap data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penginterpretasian data-data yang sudah terkumpul dengan cara menyusunnya secara sistematis, mengkategorikan, menjelaskan serta membuat kesimpulan dengan bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk difahami.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Krippendorff (1991: 69). Langkah-langkah teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Unitisasi

Unitisasi merupakan upaya mengumpulkan data yang tepat sesuai dengan kepentingan penelitian yang mencakup suara, gambar, teks dan data lainnya. Pada tahapan ini, penulis menentukan unit yang akan dianalisis. Adapun yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah unsur paragraf yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

b. Sampling

Sampling merupakan proses pengambilan sampel dari populasi unit sampling. Sampling dilakukan untuk membatasi penelitian dan mendukung pernyataan inti dari penulis. Tahapan ini difokuskan pada muatan nilai-nilai bimbingan konseling Islam yang terdapat dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fu'adi.

c. Pencatatan

Pencatatan dilakukan agar unit-unit yang dianalisis dapat digunakan secara berulang tanpa mengubah maknanya. Pencatatan dilakukan dengan mencatat data yang telah diperoleh untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

d. Reduksi data

Reduksi data dilakukan selama menganalisis data. Reduksi data dilakukan dengan cara menghilangkan data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian agar lebih mudah untuk difahami.

e. Penarikan inferensi

Penarikan inferensi merupakan proses menyimpulkan data-data yang telah diolah. Penarikan inferensi disesuaikan dengan fokus penelitian agar mampu menjawab pertanyaan dalam penelitian.

f. Narasi

Narasi dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan pada kesimpulan. Deskripsi yang diberikan disertai dengan teori-teori yang mendukung, sehingga penelitian tidak hanya berdasarkan pada hasil pemikiran dan pemahaman penulis.

